

PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAPE SINGKONG DI DESA MUSIR KIDUL

Hendrik Pratama¹, Reza Dimas Pravangasta Perdana², Hariyono³

¹Pendidikan IPA, STKIP PGRI Nganjuk

²Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Nganjuk

³Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Nganjuk

Jalan A.R. Saleh No.21, Kauman, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia

¹e-mail: pratama@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini difokuskan pada aspek keterampilan mitra dalam meningkatkan kualitas produksi, pengemasan produk, manajemen usaha, dan pemasaran. Metode pelatihan dan pendampingan digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengabdian dilakukan pada mitra UMKM Tape Singkong di Desa Musir Kidul Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Jawa Timur dengan pekerja 5 orang. Pelaksanaan kegiatan selama enam bulan mulai bulan Juni hingga November 2023. Hasil kegiatan berupa pemberian pelatihan terhadap mitra dalam pembuatan produk, pengemasan, hingga pemasaran. Tahap pelatihan dilakukan dengan memperbaiki kualitas produk, kelengkapan sarana prasarana pendukung, perbaikan metode pengemasan dan pemasaran, serta pengembangan variasi Tape Singkong menjadi berbagai aneka olahan. Hasil pada aspek keterampilan mitra menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata cukup baik menjadi sangat baik. Pada aspek jumlah produk, mengalami peningkatan dari rata-rata 150 kg/hari menjadi 250 kg/hari. Tentunya, peningkatan ini berpengaruh pada aspek peningkatan omset mitra. Tahap pemasaran dilakukan melalui metode *offline* dengan berjualan ke pasar dan warung-warung. Sedangkan metode *online* dengan memanfaatkan *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*.

Kata Kunci: industri rumah tangga, tape singkong, pelatihan, pendampingan.

Abstract

The purpose of this activity is specifically on aspects of partner skills in improving production quality, product packaging, business management and marketing. The training and mentoring methods used in this community empowerment activity include the preparation, implementation, monitoring and evaluation stages. Data collection instruments used questionnaires, observation sheets, interviews and documentation. Service activities were carried out at the Cassava Tape MSME partners in Musir Kidul Village, Rejoso District, Nganjuk Regency, East Java with 5 workers. The activities will be carried out for 6 months from June to November 2023. The service activities are the Community Based Empowerment service scheme of the Ministry of Education and Culture. The results of the activity include providing training to partners in product manufacturing, packaging and marketing. The training stage is carried out by improving product quality, completing supporting infrastructure, improving packaging and marketing methods, as well as developing variations of Cassava Tape into various dishes. The results on the partner skill aspect show a significant increase from an average of quite good to very good. In terms of product quantity, it has increased from an average of 150 kg/day to 250 kg/day.

Of course, this increase has an impact on the aspect of increasing partner turnover. The marketing stage is carried out through offline methods by selling to markets and stalls. Meanwhile, the online method uses WhatsApp, Facebook and Instagram.

Keywords: home industry, cassava tape, training, mentoring.

PENDAHULUAN

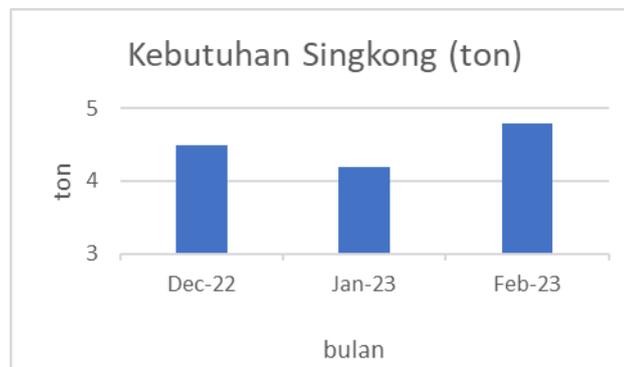
Upaya pemerintah dalam meningkatkan sektor perekonomian bangsa berbasis iptek masih mengalami kesulitan. Pemilik usaha yang belum mampu mengikuti perkembangan iptek terkait usaha yang dimiliki. Permasalahan UMKM secara umum terkait masih lemahnya kemampuan manajemen usaha, kualitas SDM yang masih terbatas, tidak memiliki izin usaha yang jelas, minimnya modal, hingga kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan *platform digital* sebagai sarana *marketing* (Saraswati, 2019). Berdasarkan kesepakatan bersama mitra, maka permasalahan prioritas yang akan ditangani pada kegiatan pengabdian ini meliputi aspek manajemen usaha, produksi, dan pemasaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat yang diselenggarakan oleh Kemdikbudristek tahun 2023. Mitra tergolong masyarakat produktif secara ekonomi. Profil mitra merupakan industri rumah tangga yang memproduksi Tape Singkong. Pemilik usaha Tape Singkong beralamat di RT. 01 RW. 6 Dusun Semen Desa Musir Kidul Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Mitra telah berdiri sejak tahun 2020 dan memiliki 5 orang pekerja. Tape merupakan makanan khas di Dusun Semen karena memiliki cita rasa yang manis dan tidak diproduksi di tempat lain.

Letak mitra tergolong strategis ditinjau dari berbagai aspek. Berdasarkan geografis, merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbesar se-Kabupaten Nganjuk dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Madiun, Kediri, dan Jombang. Ditinjau dari sektor pariwisata, didukung dengan hadirnya bendungan baru seluas 700 hektare dan terpanjang se-Asia Tenggara dengan daya tampung 32 juta meter kubik yang dibangun oleh Kementerian PUPR yaitu Bendungan Semantok (Yesta & Inten, 2022). Bendungan ini merupakan destinasi baru di sekitar wilayah mitra yang tentunya mampu berkontribusi dalam menarik wisatawan. Ditinjau dari faktor ketersediaan bahan

baku pokok yaitu ubi kayu, Kabupaten Nganjuk terbilang memiliki ketersediaan yang sangat melimpah mencapai 26.629,12 ton pada tahun 2021 (Dinas Pertanian Kab. Nganjuk, 2022).

Pada aspek produksi, mitra mampu memproduksi rata-rata 1,5 kuintal singkong per hari dengan luaran berupa tape. Sehingga kebutuhan singkong mencapai rata-rata 4,5 ton per bulan. Gambar 1 menunjukkan kebutuhan singkong dalam 3 bulan terakhir. Pada bulan Desember 2022 mampu menghabiskan singkong sebanyak 4,5 ton, bulan Januari 2023 sebanyak 4,2 ton, dan Februari 2023 sebanyak 4,8 ton. Data ini menunjukkan bahwa kebutuhan singkong yang fluktuatif menyesuaikan dengan kebutuhan pasar.



Gambar 1 Kebutuhan Singkong Sebagai Bahan Dasar Tape Dalam 3 Bulan Terakhir

Gambar 2 merupakan singkong putih yang digunakan sebagai bahan dasar tape. Jenis singkong ini dipilih karena teksturnya yang padat dengan rasa yang manis. Hasil observasi dan wawancara bersama mitra, tape singkong dibuat berdasarkan pengetahuan yang seadanya. Tape dibuat dengan cara mengupas singkong, mencuci, merebus, kemudian diberi ragi yang dilanjutkan dengan proses fermentasi. Butuh waktu 24 jam untuk melakukan fermentasi hingga tape benar-benar matang. Namun demikian, masih terdapat kendala yang dihadapi pada aspek produksi. Tape yang dibuat hanya mampu bertahan 2 hari saja. Selain itu, luaran produk hanya berupa tape mentah dan belum memiliki inovasi olahan lain.



Gambar 2 Jenis Singkong Putih Sebagai Bahan Dasar Tape

Ditinjau dari aspek omset, singkong 1,5 kuintal dengan harga Rp. 2.500,00/kg mampu menghasilkan tape sebanyak 160 bungkus dan dijual dengan harga Rp. 5.000,00/bungkus. Pemilik usaha menyampaikan bahwa dengan biaya produksi yang mahal meliputi bahan baku singkong, keranjang, daun pisang, gas elpiji, tenaga produksi, hingga BBM ternyata untung yang diperoleh sangat sedikit. Margin keuntungan berkisar antara Rp. 1.000,00 saja untuk tiap bungkus. Sehingga, perlunya pengembangan produk agar keuntungan yang diperoleh bisa meningkat.

Pada aspek pemasaran, mitra telah memiliki 5 pekerja dengan rincian 4 orang bertugas sebagai tim produksi dan 1 orang saja bertugas sebagai *marketing*. Saat ini, area pemasaran hanya mencakup wilayah di Kabupaten Nganjuk saja dan dilakukan secara *offline* dengan cara berjualan keliling. Gambar 3 menunjukkan mitra belum memiliki kemampuan untuk melakukan *marketing* dengan memanfaatkan teknologi misalnya media *online* seperti *marketplace*, *facebook ads*, *instagram ads*, bahkan bekerja sama dengan pusat oleh-oleh khususnya di Kabupaten Nganjuk.



Gambar 3 Metode Marketing Offline Usaha Tape Singkong

Tujuan jangka pendek kegiatan pengabdian ini untuk aspek meningkatkan keterampilan mitra dalam upaya mengembangkan produk. Sedangkan tujuan jangka panjang untuk mengembangkan usaha tape singkong yang mampu bersaing baik dari segi kualitas, *packaging* yang menarik, memiliki izin usaha, mampu melakukan *marketing* secara *online* dan *offline*.

Pada dasarnya kegiatan pengabdian ini juga mendukung pelaksanaan MBKM di STKIP PGRI Nganjuk dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) minimal ada 2 hal yaitu: (1) mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, dan (2) dosen berkegiatan di luar kampus. Dalam menciptakan *output* lulusan yang kompetitif dan adaptif terhadap kebutuhan industri, sejak awal mahasiswa harus dilatih salah satunya melalui kegiatan wirausaha. Kegiatan pengabdian bertema pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu menjadi sarana berlatih mahasiswa dalam berwirausaha dan mendapatkan pengalaman yang lebih dari para pelaku usaha. Selain itu, dosen juga mampu berkontribusi dalam upaya menyelesaikan permasalahan di masyarakat sebagai bentuk aplikasi dari keilmuan yang dimiliki. Melalui kolaborasi dengan mitra pemilik usaha, simbiosis yang saling menguntungkan akan terbentuk hingga mampu berkontribusi pada kuatnya perekonomian.

Bidang fokus pengabdian masyarakat ini adalah Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan dengan tema Ekonomi dan Sumber Daya Manusia dengan topik riset adalah Kewirausahaan, Koperasi, dan UMKM. Harapannya, pengabdian ini mampu berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, mengembangkan UMKM sesuai dengan visi dan misi Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yaitu meningkatkan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga melatih mahasiswa untuk terjun langsung sebagai bagian dari aplikasi keilmuan.

METODE

Metode pengabdian terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Pada tahap persiapan, dilakukan analisis permasalahan dan kebutuhan mitra, penyiapan materi pelatihan dan penyusunan jadwal, serta

penyiapan sarana prasarana pendukung. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mitra, dilanjutkan pemberian kegiatan pelatihan, dan diakhiri dengan kegiatan *posttest*. Tahap akhir, dilakukan evaluasi dan pendampingan untuk memastikan keberlanjutan program.

Waktu pelaksanaan selama enam bulan mulai Juni sampai dengan November 2023. Subyek penelitian adalah kelompok pemilik industri rumah tangga Tape Singkong di Dusun Semen Desa Musir Kidul Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Indikator keberhasilan program adalah adanya peningkatan dari aspek SDM dan produksi, dan manajemen pemasaran. Instrumen kegiatan pengabdian menggunakan angket, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait keterampilan mitra, instrumen wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait pelaksanaan program, dan instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data seperti foto pelaksanaan kegiatan. Peningkatan omset, keuntungan, dan keterampilan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap perencanaan berisi kegiatan analisis masalah dan kebutuhan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara pada mitra, konsumen, dan mitra kerja sama terkait dalam upaya pengembangan produk. Hasil analisis situasi dan masalah yang dikaji bersama mitra menunjukkan (1) rendahnya kemampuan SDM, kualitas produksi, tidak memiliki *packaging* dan ijin usaha, (2) mitra belum memiliki kemampuan digital *marketing*, (3) mitra belum mampu melakukan diversifikasi produk.

Kegiatan selanjutnya meliputi: (1) merencanakan jadwal pelatihan, pendampingan, dan evaluasi produk, (2) merencanakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, (3) merencanakan konsep materi terkait aspek produksi, *packaging*, pemasaran, dan manajemen keuangan. Gambar 4 merupakan penyiapan kelengkapan sarana prasarana pendukung. Sarana pendukung yang dimaksud

meliputi sarana produksi, pengemasan, hingga marketing. Alat produksi meliputi kompor, panci, ember air, keranjang bambu besar, keranjang kemasan bambu kecil, papan pengiris, daun pisang, pisau. Sedangkan bahan produksi adalah ketela pohon dan ragi. Alat untuk pemasaran menggunakan keranjang yang bisa dengan mudah dibawa menggunakan kendaraan bermotor.



Gambar 4 Kelengkapan Peralatan Produksi

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelatihan pada kegiatan ini pelatihan produksi, pengemasan produk, dan pemasaran. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Pelatihan produksi

Berdasarkan hasil pelatihan, maka proses produksi Tape Singkong yang baik dan benar sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 Langkah-Langkah Pelatihan Aspek Produksi

	<p>Tahap 1. Dilakukan pemilihan pokok produksi berupa singkong yang berkualitas. Singkong yang dipilih adalah jenis singkong putih dengan alasan jumlahnya yang melimpah di Kabupaten Nganjuk dan juga harganya yang relatif murah.</p>
--	---

Gambar 5 Singkong sebagai Bahan Utama

 <p>Gambar 6 Pengupasan dan Pencucian Singkong</p>	<p>Tahap 2. Pengupasan dan Pencucian Singkong. Tahap ini singkong dipisahkan dari kulitnya. Kemudian singkong dicuci hingga bersih</p>
 <p>Gambar 7 Proses Perebusan Singkong</p>	<p>Tahap 3. Pengukusan Singkong dilanjutkan pendinginan. Pada tahap ini merebus singkong dengan tingkat kematangan 75% atau indikasi kematangan dengan cara singkong telah mampu ditusuk menggunakan lidi. Setelah matang, dinginkan. Bisa menggunakan kipas angin untuk mempercepat prosesnya.</p>
 <p>Gambar 8 Proses Menaburkan Ragi Pada Singkong</p>	<p>Tahap 4. Peragian. Tahap ini dilakukan dengan menaburi singkong pada wadah yang sudah disiapkan. Catatannya, saat penaburan tangan tidak boleh sampai mengenai singkong. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontaminasi bakteri yang mampu mengganggu proses fermentasi.</p>
 <p>Gambar 9 Proses Peragian Singkong</p>	<p>Tahap 5. Diamkan singkong yang telah melewati tahap peragian dalam wadah tertutup selama minimal 2 hari. Kematangan pada tahap 75% maka Tape siap dipasarkan.</p>



a



b

Gambar 10 Pengemasan Produk (a) Sebelum Pelatihan, (b) Setelah Pelatihan

Berdasarkan Gambar 10, sebelum pelatihan mitra masih menggunakan kemasan berupa daun pisang dan keranjang bambu. Hasil dari kegiatan pendampingan merekomendasikan bahwa, kemasan tetap dipertahankan dari aspek orisinalitas memakai kemasan daun pisang dan keranjang bambu. Namun, ditambahi dengan stiker label usaha yang memuat nama usaha, alamat yang bisa dihubungi, dan foto produk. Tujuannya, agar masyarakat mudah dalam mengenal dan mendapatkan produk sekaligus sebagai media promosi.

Pemasaran

Pada tahap pemasaran, dilakukan dengan metode *offline* dan *online*. Metode *offline* dengan cara berjualan keliling menggunakan gerobak sedangkan metode *online* dengan memanfaatkan media sosial. Pada tahap ini, mitra diberikan pelatihan yang fokus pada berjualan dengan sistem *online* dengan memanfaatkan media sosial *Instagram* dan *Facebook*, tata cara *upload*, tata cara promosi, tata cara beriklan.



a

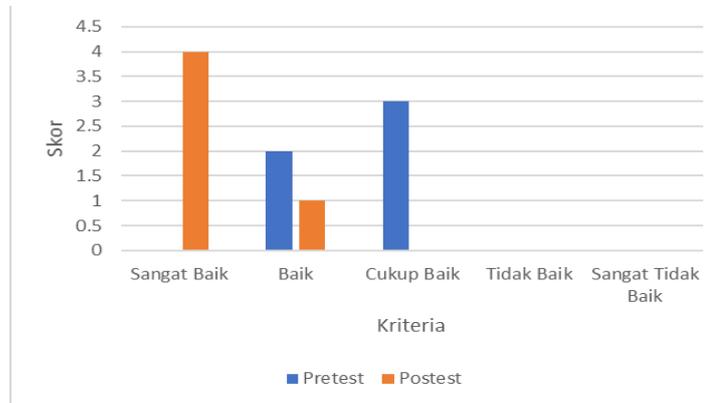


b

Gambar 11 Metode Pemasaran (a) Offline, (b) Online

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini, bersama mitra melakukan evaluasi keterlaksanaan program. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan, kualitas produk, dan jumlah omset mitra. Pertama, hasil pada aspek keterampilan dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12 Hasil Nilai Pre-test Posttest Berdasarkan Kategori

Berdasarkan Gambar 12, terlihat peningkatan pada aspek keterampilan pekerja dalam hal produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk. Jika sebelumnya mitra memiliki kemampuan dengan kategori Baik sejumlah 2 orang dan kategori cukup baik sejumlah 3 orang, maka setelah dilaksanakan program meningkat menjadi kategori sangat baik sejumlah 4 orang dan kategori baik sejumlah 1 orang.

Tabel 2 Omset Mitra Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program

Indikator	Sebelum Pelaksanaan	Setelah Pelaksanaan	Hasil
Waktu Pengerjaan	1 kali produksi dalam waktu 12 jam	1 kali produksi 6 jam	Efisiensi waktu 6 jam.
Jumlah Bahan Baku	1 kali produksi membutuhkan 150 Kg Singkong	1 kali produksi membutuhkan 250 Kg Singkong	Peningkatan jumlah produk 100 Kg
Jumlah Produk Tape	130 bungkus tape	225 bungkus tape	Peningkatan 95 bungkus tape
Omset	Rp. 650.000 per hari	Rp. 1.125.000 per hari	Peningkatan omset Rp. 475.000 per hari

Ketiga pada aspek jumlah omset juga mengalami peningkatan. Tabel 2 menunjukkan bahwa waktu pengerjaan yang semula dalam 1 kali produksi membutuhkan 12 jam, maka setelah pelaksanaan program hanya membutuhkan 6 jam saja. Jumlah bahan mengalami peningkatan dari 150 Kg Singkong/produksi menjadi 250 Kg Singkong/produksi, jumlah produk mengalami peningkatan dari 130 bungkus tape/hari menjadi 225 bungkus tape/hari, dan jumlah omset mengalami peningkatan dari Rp. 650.000 per hari menjadi Rp. 1.125.000 per hari.

Solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan manajemen SDM dan produksi, dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada perbaikan proses produksi tape, perbaikan kualitas, pemberian alat penunjang, hingga diversifikasi produk. Hasil riset (Atmaja, 2018) menyebutkan bahwa aspek pengetahuan dan keterampilan SDM mempengaruhi dalam pengembangan usaha. Pembagian kerja yang jelas hingga peningkatan keterampilan dan kemauan berinovasi serta mengikuti perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan berwirausaha (Marlinah, 2019). Selain itu, aspek yang juga menentukan yaitu dalam hal meningkatkan kualitas produksi. Hasil riset (Zulfa, et al., 2021), pemilihan jenis singkong, tingkat konsentrasi ragi, dan lamanya fermentasi sangat berpengaruh pada kualitas tape. Singkong jenis mentega sangat baik untuk bahan dasar tape. Sedangkan untuk lamanya fermentasi yang baik membutuhkan waktu 48 jam. Berbeda dengan mitra yang hanya melakukan fermentasi hanya 24 jam. Penggunaan waktu 48 jam akan membuat tekstur tape tidak terlalu lunak dan beraroma khas tape dan aromanya agak lebih tajam, memiliki rasa yang tidak terlalu manis dan tidak terlalu asam. Diversifikasi produk tape juga perlu dilakukan untuk menambah variasi dan pilihan bagi konsumen. Dalam penelitian (Novia, et al., 2018) bahwa diversifikasi olahan tape seperti keripik tape, dodol, dan aneka kue mampu meningkatkan omset karena konsumen memiliki banyak pilihan produk.

Solusi diberikan untuk mengatasi permasalahan yang meliputi aspek *packaging*, legalitas usaha, segmentasi dan jangkauan *market*, hingga strategi *marketing*. Hasil riset (Sulistyowati, et al., 2023) menyebutkan bahwa integrasi

teknologi sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Pembuatan branding, menciptakan logo dan kemasan yang unik dan menarik, hingga pemanfaatan media sosial seperti *market place*, *Instagram*, *Facebook*, *group WhatsApp*, dan *tweeter* dalam proses *marketing* sangat mendukung peningkatan usaha. Penelitian (Tiara, 2023) strategi *digital marketing* sangat efektif dalam mengembangkan bisnis rumahan hingga mampu menjangkau konsumen yang lebih luas. Selanjutnya, terkait kepemilikan ijin usaha juga penting dilakukan. Dalam penelitian (Harmain dan Simanjuntak, 2017) kepemilikan Sertifikat Produksi Pangan – Industri Rumah Tangga (P-IRT) bagi pemilik industri rumah tangga merupakan kewajiban dan bisa menjadi keunggulan. Konsumen akan semakin yakin dengan produk karena dijamin telah dibuat melalui cara produksi yang baik, garansi dari produsen ke konsumen, dan bisa sebagai lisensi untuk merambah ke pasar yang lebih *modern* (Agustina, et al., 2019).

Pemasaran *online* menjadi salah satu pilihan dalam upaya meningkatkan omset mitra pada UMKM Tape Singkong. Metode ini dipilih mengingat manfaat yang diperoleh cukup signifikan seperti jangkauan pasar yang luas, mudah dilakukan, dan jua melihat karakter konsumen yang saat ini mulai suka beralih ke metode *online* (Ilmi & Supeni, 2022; Sayekti, et al., 2023). Selain dari manfaat tersebut, sudah saatnya potensi lokal bisa bersaing di tengah kemajuan teknologi. UMKM bisa memanfaatkan *digital marketing* sebagai salah satu upaya meningkatkan pemasarannya (Sutikno, et al., 2022).

Solusi diberikan untuk mengatasi permasalahan terkait manajemen keuangan melalui pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan. Penelitian (Meliza dan Akbar, 2022) menyebutkan bahwa salah satu kunci sukses dalam keberhasilan usaha adalah melakukan pembukuan keuangan yang benar. Dalam penelitian (Ragista et al., 2021) rata-rata pemilik usaha masih menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan keluarga. Hal ini berakibat pada keuangan usaha yang tidak bisa dievaluasi dengan baik, tidak bisa melihat secara rinci hasil keuntungan atau justru kerugian usaha. Sehingga perlu dilakukan pembukuan keuangan secara tersendiri untuk tiap usaha yang dimiliki.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) ini telah mampu meningkatkan aspek keterampilan, kualitas produk, hingga jumlah omset mitra. Mitra sangat antusias dalam mengikuti setiap tahap kegiatan seperti pelatihan produksi, pembuatan kemasan, hingga metode pemasaran. Pada aspek keterampilan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jika ditinjau dari hasil *pre-test* dalam kategori rata-rata cukup baik, maka dalam tahap *posttest* sudah menunjukkan peningkatan dalam kategori rata-rata sangat baik. Pada aspek penjualan ditinjau dari efektivitas waktu, jumlah produk, dan jumlah omset juga mengalami peningkatan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan hibah Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) tahun 2023 ini berdasarkan surat kontrak pengabdian kepada masyarakat tanggal 19 Juni 2023 Nomor 071/E5/PG.02.00.PM/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Pratikto, H., Churiyah, M., & Dharma, B. A. (2019). Pentingnya penyuluhan sertifikasi jaminan produk halal untuk usaha kecil menengah (UKM). *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(2), 139-150.
- Atmaja, H. E. (2018). Pentingnya manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan usaha kecil menengah. *Jurnal Rekomendasi*, 2(1), 288820.
- Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk. (2022). Rencana strategis dan capaian kinerja dinas pertanian kabupaten nganjuk tahun 2021-2023, (Online), https://www.nganjukkab.go.id/home/upload_file/sakip/7d1d1e8e47a744891d8fd46914106eba.pdf, diakses tanggal 28 Februari 2022.
- Harmain, U., & Simanjuntak, R. (2017). Sertifikasi dan pengembangan kemasan tape. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Ilmi, M., & Supeni, N. (2022). Sosialisasi pemasaran digital, literasi keuangan dan pelatihan pembuatan besek tape bagi umkm desa kasiyan kecamatan puger, jember. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 1(2), 40-45.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(3), 17-25.

- Meliza, J., & Akbar, A. (2022). Pendampingan digitalisasi keuangan untuk penyusunan harga pokok produksi pelaku usaha (mitra) pengrajin tapai singkong dan tapai ketan di medan tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 42-50.
- Novia, C., Syafiih, M., & Utomo, D. (2018). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi olahan tape singkong. *Jurnal Teknologi Pangan*, 9(2), 164-168.
- Ragista, E., Koto, H., & Uker, D. (2021). Analisis strategi pengembangan usaha tape di era new normal menggunakan metode swot dan ahp (analysis of tape's business development strategy in the new normal era by using the swot and ahp methods). *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 1(1), 78-92.
- Saraswati, E. (2019). Strategi perencanaan dan biaya pemasaran yang efektif bagi umkm mitra binaan pt. semen indonesia. *Journal of Dedicators Community*, 3(3), 97-105.
- Sayekti, Y., Purnamawati, I., Irmadariyani, R., Irawan, B., & Agustini, A. T. (2023). Pendampingan implementasi digital marketing sebagai strategi pemasaran umkm sentra tape di desa tegalwaru kabupaten jember. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 114-122.
- Sutikno, B., Hastari, S., & Oktafiah, Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui peningkatan kapasitas manajemen dan inovasi produk sebagai upaya peningkatan ekonomi pelaku usaha mikro di desa kalipang kecamatan grati kabupaten pasuruan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 4269-4276.
- Tiara, D. R., & Wanta, S. E. (2023). Upaya pemberdayaan digitalisasi terhadap umkm tape singkong di desa Telukbango. *Abdima jurnal pengabdian mahasiswa*, 2(2), 5262-5267.
- Yesta, C.A.S & Inten E. (2022). Profil bendungan semantok, bendungan terpanjang se-asia tenggara bernilai rp 2,5 triliun, (Online), <https://www.kompas.com/tren/read/2022/12/20/200000965/profil-bendungan-semantok-bendungan-terpanjang-se-asia-tenggara-bernilai-rp?page=all>, diakses tanggal 28 Februari 2022.
- Zulfa, C. S., Attika, C., Handayani, D., & Fevria, R. (2021). Pengaruh lama fermentasi dalam pembuatan tape. in prosiding seminar nasional biologi, 1(1), 600-607.